

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, masalah kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor penting yang harus menjadi perhatian utama semua pihak yang berhubungan dengan suatu pekerjaan tertentu terutama bagi pihak-pihak pembuat kebijakan diperusahaan tersebut yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada pasal 1, Kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86, Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
2. Moral dan Kesusilaan,
3. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Data *Internasional Labor Organization (ILO)*, dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% diantaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Kerugian yang terjadi akibat kecelakaan tersebut rata-rata mencapai Rp 280 triliun per tahunnya.

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja menjadi sangat penting, karena dengan terwujudnya kesehatan dan keselamatan kerja berarti dapat menekan biaya operasional pekerjaan. Apabila dalam melaksanakan pekerjaan terjadi kecelakaan, maka akan bertambah biaya pengeluaran, yang pada akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan.

Pada pekerjaan pelebaran jalan tersebut, pelebaran dilakukan sepanjang 6 Km dengan keadaan awal lebar jalan tersebut 4,5 m menjadi 6 m dalam keadaan jalan yang lurus, sedangkan pada keadaan jalan menikung lebar awal jalan adalah 5 m menjadi 7 m. Daerah tersebut merupakan daerah sepi penduduk dan tidak adanya penerangan yang memadai, dengan keadaan lalu lintas yang ramai.

Pada PT.Lampung Mandiri Multi Kencana, perencanaan aspek K3 mempertimbangkan proses mutu, kondisi normal, abnormal dan keadaan darurat dan mengacu pada standar ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007 menjelaskan tentang aspek K3 , sasaran, mutu, identifikasi bahaya resiko dan identifikasi aspek dampak dan pengendalian terdapat 2 elemen tentang strategi pendokumentasian.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah mengevaluasi penerapan keselamatan kerja di lapangan pada proyek pelebaran Jalan Batas Sumatera Selatan – Simpang Empat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengamati penerapan keselamatan kerja pada Proyek Pelebaran Jalan Batas Sumatera Selatan - Simpang Empat dan membandingkan ketentuan yang berlaku di perusahaan berdasarkan OHSAS 18001 terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## 1.4 Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara sistem K3 berdasarkan OHSAS 18001 terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penilaian penerapan K3 dilapangan akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan survey lapangan yang akan disajikan dalam berbagai tabel dan grafik. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan K3 dan survey lapangan ditujukan agar membandingkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak..

Berikut merupakan metoda yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Identifikasi permasalahan dan penentuan tujuan.

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari Proyek Pelebaran Jalan Batas Sumatera Selatan – Simpang Empat.

2. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mencari informasi tertulis yang berhubungan mengenai sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja sehingga mendapatkan gambaran mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dibagi menjadi 2 cara, yaitu :

- a. Wawancara, bertujuan untuk mengetahui sistem K3 yang dilaksanakan pada Proyek Pelebaran Jalan Batas Sumatera Selatan – Simpang Empat.
- b. Kuesioner, bertujuan untuk mengetahui lebih dalam penerapan K3 yang dilaksanakan pada Proyek Pelebaran Jalan Batas Sumatera Selatan – Simpang Empat.

#### 4. Metode analisis dan pengolahan data.

Memberikan penyajian dan analisa data yang sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya membandingkan hasil dari studi lapangan antara sistem K3 pada proyek yang ditinjau dan pelaksanaannya dilapangan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diperoleh kesimpulan yang akan memberikan gambaran mengenai penerapan sistem K3 pada proyek.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah :

#### **BAB 1, PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2, TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja, dan syarat proyek untuk memenuhi keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **BAB 3, STUDI KASUS**

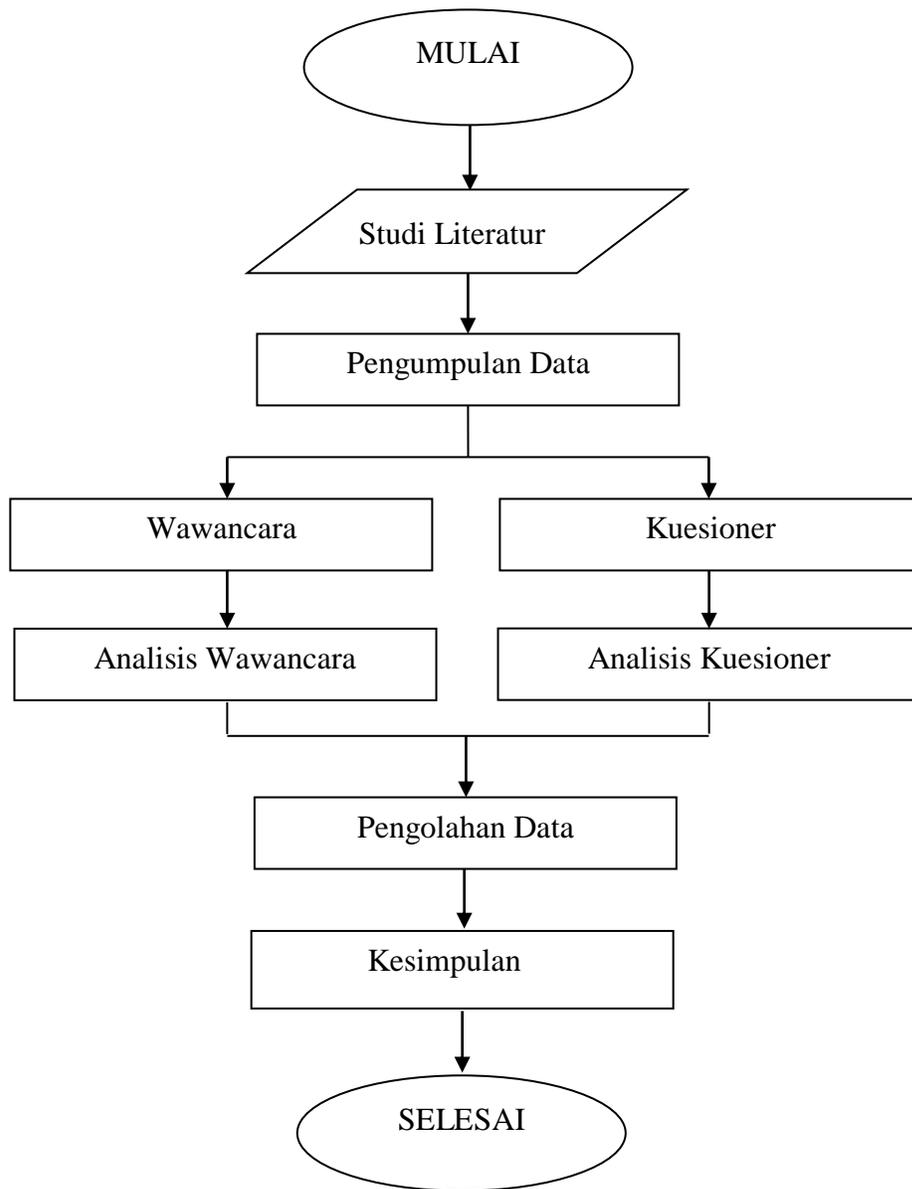
Bab ini berisi mengenai metoda pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara di lapangan dan kuesioner.

#### **BAB 4, ANALISIS MASALAH**

Bab ini berisi pembahasan yang telah tercantum pada bab sebelumnya.

## BAB 5, KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan beserta saran-saran yang dipertimbangkan.



**Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian Tugas Akhir**